

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan di masyarakat Indonesia sekarang ini sangat meningkat setiap tahunnya, dimana masyarakat mulai sadar akan pentingnya kesehatan dan nilai gizi untuk kehidupan. Hal ini dapat dilihat pada pola konsumsi masyarakat Indonesia dimana kebutuhan gizi sehari-hari terus meningkat karena untuk mempertahankan hidup. Makanan juga memiliki nilai sosial sebagai penghubung dengan orang lain, dimana setiap harinya berinteraksi langsung maupun tidak langsung. Salah satu usaha secara ekonomi, perkembangan peternakan ayam petelur di Indonesia sudah tidak asing lagi bagi pebisnis yang dapat menghasilkan keuntungan, karena setiap tahunnya permintaan telur di Indonesia selalu meningkat dengan adanya pertumbuhan masyarakat, apabila perekonomian berjalan dengan normal.

Kebutuhan protein masyarakat hewani setiap tahunnya selalu meningkat di lihat dari produksi telur secara agregat meningkat dengan signifikan di tahun 1980 secara konsisten dan terus berlanjut hingga saat ini. Hal ini mempengaruhi produksi dan produktivitas usaha peternakan ayam petelur memiliki beberapa faktor pendukung yaitu sumberdaya manusia, teknologi, permodalan dan pemasaran. Oleh karena itu, pengembangan peternakan penghasil telur di Indonesia di masa ini program yang mengarah dan berorientasi pada teknologi yang ada di Indonesia sekarang. Keseimbangan dalam usaha peternakan ayam petelur ini juga penting yaitu manajemen pemeliharaan ayam petelur yang baik supaya dapat menghasilkan produksi dan produktivitas meningkat.

Ayam petelur salah satu komoditi yang dapat menghasilkan produksi telur yang cukup untuk masyarakat konsumsi dengan waktu singkat. Ayam petelur akan menghasilkan telur pertamanya pada umur 18 sampai 19 minggu dan akan terus menghasilkan telur sampai masa afkir selama 2 tahun, jika mengalami terlamabat bertelur maka masa puncak produksi telur akan mundur. Total produksi menurut

Susilorini dkk. (2008) menyatakan jumlah telur yang dihasilkan sekitar 250 sampai 300 butir per ekor per tahun. Untuk mencapai produksi telur yang optimal dan maksimal melakukan manajemen yang sesuai dengan standar pemeliharaan ayam petelur. Dalam beternak yaam petelur ini agar menghasilkan produksi yang tinggi ada beberapa tahapan penting yang harus dilakukan dan diperhatikan sebagai berikut, tahap persiapan kandang, pemeliharaan masa starter, pemeliharaan masa grower, pemeliharaan masa pre layer dan pemeliharaan masa layer dengan sistem *recording* yang baik dan benar.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Praktek Kerja Lapang (PKL)

1. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan perusahaan yang layak.
2. Melatih berpikir lebih kritis terhadap perbedaan dan kesenjangan masalah di lapangan dengan teori diperoleh saat kuliah.
3. Mampu untuk mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus Praktek Kerja Lapang (PKL)

1. Melatih keterampilan, wawasan dan pengetahuan dalam bidang pemeliharaan ayam petelur.
2. Menerapkan pengetahuan setiap tindakan yang dilakukan dalam pemeliharaan ayam petelur
3. Memahami manajemen pemeliharaan ayam petelur di PT. Janu Putra Sejahtera.
4. Meningkatkan pemahaman terhadap sikaap tenaga kerja dalam melaksanakan dan mengembangkan teknik pemeliharaan ayam petelur yang diperoleh di lapang.

1.2.3 Manfaat Praktek Kerja Lapangan (PKL)

1. Mahasiswa mampu meningkat pengetahuan dan keterampilan pada bidang pemeliharaan ayam petelur.
2. Mahasiswa mampu berfikir kritis dan analistis dalam memberi tanggapan dalam menjalankan kerjaan dalam bentuk laporan yang sudah dibukukan.
3. Mahasiswa terlatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dengan cara memberi komentar logis dalam meghadapi masalah.
4. Menumbuhkan sikap kerja mahasiswa berkarakter.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Praktek kerja lapangan dilaksanakan di PT. Janu Putra Sejahtera yang terletak di Desa Jatirejo Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta pada tanggal 7 Maret 2020 sampai 30 Maret 2020.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan tanya jawab yang berkaitan dengan kegiatan PKL di lokasi yang belum di pahami dan di mengerti. Awal kegiatan praktek kerja pengamatan secara langsung dan mencatat hal yang belum diketahui, lalu bertemu dengan supervisor melakukan wawancara secara langsung mengenai tata laksana kegiatan inti dalam pemeliharh ayam petelur kemudian dilanjutkan wawancara dengan manajer tentang sejarah perusahaan, cara pemeliharaan ayam petelur, jenis kandang yang digunakan, jenis pakan apa yang digunakan, cara pemberian pakan, proses penanganan telur saat panen dan penanganan penyakit.

1.4.2 Pengamatan Lapang dan Diskusi

Pengamatan dilakukan di peternakan ayam petelur PT Janu Putra Sejahtera Lendah Yogyakarta mulai dari pengamatan pembersihan kandang, sanitasi kandang, seleksi ayam, pemberian dan pencampuran air minum, pemberian pakan,

pemberian vaksin dan obat-obatan, pemanenan dan penimbangan telur. Saat pengamatan jika ada yang kurang di pahami saat kegiatan juga bisa secara langsung diskusi dengan supervisor, manajer, teknisi atau anak kandang tentang perusahaan.

1.4.3 Data Primer dan Sekunder

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder mahasiswa dan mengumpulkan informasi dari perusahaan tentang kegiatan yang dilakukan di perusahaan PT Janu Putra Sejahtera Yogyakarta.